GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia
Tgl/Bln/Thn : 01 Juni 2008
Subjek : Limbah Domestik Padat
Halaman 04

PENGELOLAAN SAMPAH

Menengok Kembali Potensi Leuwigajah

SAMPAH masih menjadi kendala besar bagi Kota Bandung, Jawa Barat. Sekalipun berjuluk Kota Kembang, bau dan pemandangan tumpukan sampah terus mengancam.

Sejak ditutupnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwigajah, di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, pada 2005, pengelolaan sampah tidak berjalan efektif dan tidak pernah berkesinambungan. Setelah peristiwa longsor sampah di lokasi itu merengut korban jiwa sekitar 150 orang, pengelolaan sampah selalu ditangani secara sepotong-sepotong. Pindah-pindah TPA sudah beberapa kali dilakukan. Dari TPA Cicabe, Pasir Impun, Babakan Ciparay, Jelekong, dan terakhir TPA Sarimukti, di Cipatat.

Karena sistem yang digunakan sama, *open dumping* dan *sanitary landfill*, keberlangsungan TPA selalu terkendala keterbatasan daya tampung.

Saat ini, Kota Bandung, Cimahi, Kabupaten Bandung, dan Bandung Barat hanya tergantung pada satu TPA, yakni Sarimukti, di Cipatat, kabupaten Bandung Barat. Padahal, daya tampung lokasi itu sangat terbatas.

"Jumlah sampah di Kota Bandung sendiri sudah mencapai 7.500 meter kubik per hari. Untuk menampung sampah sebanyak itu, lahan yang dibutuhkan seluas 30 hektare," ujar Ketua Komisi C DPRD Kota Bandung Yod Mintaraga, kemarin.

Dia mengusulkan TPA Leuwigajah dibuka kembali. "Karena TPA Sarimukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung, yang sekarang ini digunakan hanya bisa menampung sebanyak 20 ribu meter kubik. Ini jelas tidak sebanding."

Pelaksana tugas (Plt) Bupati Bandung Barat Tjatja Kuswara juga mendukung pengoperasian kembali TPA Leuwigajah. "Empat daerah, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi harus terlibat bersama."

Usul pengoperasian kembali TPA terbesar di Jabar ini mendapat dukungan pemerintah provinsi. Bahkan, tanah seluas 13 hektare untuk pembebasan lahan di sekitar TPA Leuwigajah sudah disiapkan.

"Proses pembebasan lahan terus berjalan. Dalam waktu dekat sudah akan rampung," kata Wakil Gubernur Nu'man Abdul Hakim.

Khusus di Leuwigajah baru nanti, sistem *open dumping* tidak akan dilakukan lagi. Sampah akan diolah dan sisanya ditimbun dengan sistem *sanitary landfill*.

Menurut Nu'man, teknologi yang dipakai termasuk kategori ramah lingkungan, sesuai dengan Protokol Kyoto. Untuk membangun sekaligus menerapkan teknologi ini di TPA Leuwigajah, sebanyak 15 investor dari dalam negeri maupun luar negeri telah menyatakan minat mereka. Mereka datang dari Korea Selatan, Jepang, dan Inggris.

Kepala Pusat Pengelolaan Persampahan Bandung Nana Priatna menyatakan, di TPA Leuwigajah, akan dibuat pengelolaan sampah terpadu dengan teknologi yang ramah lingkungan.

Sementara itu, pakar teknik lingkungan dan persampahan ITB Enri Damanhuri mengatakan, sebelum melibatkan peran investor lokal maupun asing dalam pengelolaan sampah, perlu dilakukan dulu studi kelayakan. **(Eriez M Rizal/Iwan K/N-4)**